

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin pesat sehingga akhirnya menuntut setiap orang untuk memiliki ilmu pengetahuan dan keahlian yang sesuai dengan keadaan sebagai bekal untuk menghadapi berbagai peluang dan ancaman di masa depan. Dengan memiliki bekal ilmu yang berkualitas, maka memungkinkan seseorang dapat menghadapi semua masalah dan hambatan yang datang padanya yang tentunya diselesaikan dengan cara yang baik sesuai dengan koridor agama dan norma yang ada. Dengan demikian, untuk menempa diri agar memiliki pengetahuan dan keahlian yang memadai, maka dapat dilakukan melalui pendidikan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bab 1, Pasal 1) merumuskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan isi dari undang-undang tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan harus dilakukan secara sadar dengan perencanaan yang baik dan matang. Pendidikan dibuat secara sengaja dan terstruktur dengan tujuan untuk menggali segala potensi yang ada dalam diri peserta didik, sehingga segala sesuatu yang didapat dari pendidikan akan bermanfaat untuk dirinya, masyarakat,

bangsa dan negara. Kebangkitan dan kemajuan suatu bangsa dan negara dilihat dari pemikiran yang diembannya yang dilakukan melalui pendidikan.

Pendidikan bisa diperoleh pada berbagai tempat, salah satunya adalah sekolah yang melaksanakan proses pembelajaran secara formal. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajara di sekolah gurulah yang mempunyai peranan penting yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru juga yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi, sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Untuk itu, guru dituntut untuk selalu profesional dalam melaksanakan tugasnya. Unsur yang terpenting dalam proses pembelajaran adalah bagaimana guru dapat merangsang dan mengarahkan peserta didik dalam belajar, yang pada gilirannya mendorong peserta didik dalam pencapaian hasil belajar secara optimal.

Untuk mencapai tujuan tersebut, guru harus mampu mengelola kelas dengan baik dan dapat mencurahkan segala kreativitasnya dalam mengajar. Proses pembelajaran ditentukan bagaimana guru dapat menggunakan metode, model dan strategi pembelajaran yang baik dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Dengan demikian, diharapkan dapat menjadikan suasana kelas menjadi lebih hidup dan bermakna yang biasanya ditandai dengan semakin tingginya semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan ini, pembelajaran dapat berlangsung dengan dua arah dan terjadi umpan balik antara guru dan siswa, bukan hanya guru yang berperan aktif, tetapi siswa juga ikut

berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Tetapi, kebanyakan guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional sehingga terdapat banyak siswa yang tidak aktif dan cenderung sebagai pendengar karena proses pembelajaran yang berpusat hanya pada guru.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada proses belajar mengajar di SMA PAB 6 Helvetia pada mata pelajaran ekonomi, ditemukan beberapa masalah, yaitu banyak peserta didik yang tidak berperan aktif selama berlangsungnya proses belajar mengajar di kelas sehingga membuat suasana kelas menjadi monoton dan kurang menarik. Selain itu, kegiatan belajar masih terpusat pada guru dan metode yang digunakan masih metode konvensional. Pada saat guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, kebanyakan siswa cenderung diam dan menunduk karena pada dasarnya mereka tidak memahami materi yang sedang mereka pelajari. Kemudian dilihat dari aktivitas mereka dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, banyak peserta didik yang tidak langsung mengerjakannya, seperti kebingungan namun peserta didik tidak mengungkapkan isi pikirannya. Dilihat dari hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA PAB 6 Helvetia, menunjukkan bahwa lebih dari 50 % siswa tidak memenuhi KKM. Padahal KKM untuk mata pelajaran ekonomi tidak terlalu tinggi, yaitu 75. Untuk lebih jelasnya disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Persentase Hasil Belajar Ekonomi Siswa**  
**Kelas X SMA PAB 6 Helvetia**

Kelas	Rata-Rata Nilai	Nilai <75 (%)	Jumlah Siswa	Nilai >75 (%)	Jumlah Siswa	Jumlah Seluruh Siswa
X-1	65	72.72	16	27.27	6	22
X-2	67	76.19	16	23.81	5	21
Jumlah/ Rata-Rata	66	74.45	32	25.54	11	43

*Sumber: Data Diolah dari Guru Mata Pelajaran Ekonomi*

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa hasil belajar ekonomi siswa kelas X yang terdiri dari kelas X-1 dan X-2. Jumlah siswa di kelas X-1 adalah 22 orang, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 65. Jumlah siswa yang mencapai nilai KKM (> 75) hanya sebesar 6 orang dengan persentase 27,27%. Sedangkan jumlah siswa yang belum mencapai nilai KKM (< 75) sebesar 16 orang dengan persentase 72,72%. Sementara itu, jumlah siswa di kelas X-2 adalah 21 orang, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 67. Jumlah siswa yang mencapai nilai KKM (> 75) hanya sebesar 5 orang dengan persentase 27,27%. Sedangkan jumlah siswa yang belum mencapai nilai KKM (< 75) sebesar 16 orang dengan persentase 76,19%.

Berdasarkan fenomena di atas, maka perlu dilakukan perbaikan dengan menerapkan model pembelajaran yang menarik, kreatif dan tepat pada mata pelajaran ekonomi agar peserta didik menjadi aktif dan dapat memahami pelajaran ekonomi dengan mudah dan menyenangkan. Salah satu alternatif yang penulis harap bisa menjadi solusi atas permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement divisions* dengan strategi pembelajaran *learning start with a question*. Model pembelajaran *STAD* merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa belajar

berkelompok secara kooperatif untuk bekerja sama saling membantu dan berdiskusi menyelesaikan persoalan dan dilanjutkan pemberian kuis kepada siswa sehingga akan dapat meningkatkan semangat siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Secara keseluruhan siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran *STAD* diharapkan menjadi salah satu alternatif untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *STAD* akan disandingkan dengan strategi pembelajaran *learning start with a question*. Dalam penerapan strategi pembelajaran *learning start with a question* merupakan suatu strategi pembelajaran dimana proses belajar mengarahkan siswa aktif dalam bertanya sebelum mendapatkan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari dari guru sebagai pengajar. Salah satu cara untuk membuat siswa belajar secara aktif adalah dengan membuat mereka bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari pengajar. Strategi ini dapat memberikan stimulus siswa untuk mencapai kunci belajar, yaitu bertanya. Penulis memilih strategi ini karena strategi ini memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan memperoleh partisipasi kelas yang besar guna meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “Pengaruh Kolaborasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Dengan Strategi Pembelajaran *Learning Start With A Question* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA PAB 6 Helvetia T.P 2015/2016”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin pesat, sehingga menuntut manusia untuk memiliki bekal ilmu pengetahuan dan keahlian yang berkualitas dan memadai untuk menghadapi berbagai peluang dan ancaman di masa depan.
2. Kebangkitan dan kemajuan suatu bangsa dan negara dilihat dari pemikiran yang diembannya yang dilakukan melalui pendidikan.
3. Guru mempunyai peranan penting dan strategis dalam kegiatan belajar peserta didik yang secara langsung menstransfer ilmu pengetahuan dan teknologi, sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.
4. Guru cenderung menerapkan metode konvensional dalam proses belajar mengajar.
5. Kegiatan pembelajaran cenderung monoton dan kurang bervariasi sehingga suasana belajar menjadi membosankan dan pasif.
6. Siswa kurang berani bertanya dan menyampaikan pendapatnya.
7. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yang dilihat dari lebih dari 50 persen siswa disetiap kelas belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terfokuskan lebih efektif dan efisien sehingga tercapai sasaran yang diinginkan, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang akan diteliti adalah model pembelajaran *student teams achievement divisions* (STAD) yang dikolaborasikan dengan strategi pembelajaran *learning start with a question* dan metode pembelajaran konvensional, yaitu metode ceramah sebagai pembanding.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar ekonomi siswa di kelas X SMA PAB 6 Helvetia Tahun Pembelajaran 2015/2016.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada pengaruh yang lebih tinggi hasil belajar ekonomi yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement divisions* (STAD) yang dikolaborasikan dengan strategi pembelajaran *learning start with a question* dibanding hasil belajar ekonomi yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas X SMA PAB 6 Helvetia T.P 2015/2016?”.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada pengaruh yang lebih tinggi hasil

belajar ekonomi yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement divisions* (STAD) yang dikolaborasikan dengan strategi pembelajaran *learning start with a question* dibanding hasil belajar ekonomi yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas X SMA PAB 6 Helvetia T.P 2015/2016.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam memilih model yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan menambah kemampuan dan pengalaman untuk meningkatkan kompetensi sebagai calon guru.
2. Sebagai bahan masukan bagi para guru dalam menjalankan PBM (Proses Belajar Mengajar) khususnya dalam mata pelajaran ekonomi dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMA PAB 6 Helvetia.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi mahasiswa akademik Fakultas Ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.